Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global
Volume. 5, Nomor. 3, Agustus 2026
E-ISSN : 2962-0848 ; P-ISSN : 2964-5271, Hal. 220-230
DOI: https://doi.org/10.30640/cakrawala.v5i3.7919
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala

Promosi Kesehatan dan Deteksi Dini Penyakit Periodontal pada Masyarakat Nelayan di Desa Lowa Kecamatan Bontosikuyu Kepulauan Selayar

Health Promotion and Early Detection of Periodontal Disease Among the Fishing Community in Lowa Village, Bontosikuyu Subdistrict, Selayar Islands

Ayu Wulandari [1*], Firman [2], Nur Aedah Ahmad Rani [3], Nurul Safira Maulida [4]
[1-4] Program StudiTerapi Gigi, Fakultas Vokasi, Universitas Hasanuddin, Indonesia

**Penulis Korespondensi: ayuwulandari@unhas.ac.id*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 24 Juli 2026;
Revisi: 26 Juli 2026;
Diterima: 30 Agustus 2026;
Terbit: 31 Agustus 2026

Keywords: *Dental Health Promotion; Early Detection; Fishing Community; Health Education; Periodontal Disease.*

Abstract: *Periodontal disease is a prevalent oral health problem among coastal communities, particularly fishermen, due to limited access to healthcare facilities and a high prevalence of smoking habits. This study aimed to increase the knowledge and awareness of the fishing community regarding the prevention of periodontal disease through health promotion and early detection screening. This community-empowerment program involved 28 male fishermen in Lowa Village, Bontosikuyu Subdistrict, Selayar Islands. The intervention included periodontal tissue screening and oral health education. Program effectiveness was evaluated by comparing participants' knowledge levels before (pre-test) and after (post-test) the educational intervention. The results revealed that prior to the intervention, all respondents (100.0%) were in the poor knowledge category. Following the educational session, the knowledge level of all respondents (100.0%) significantly improved to the good category. Structured health promotion combined with early detection screening effectively enhances oral health literacy in coastal areas. Continuous health promotion and preventive programs involving local stakeholders are strongly recommended to maintain the periodontal health status of fishing communities.*

Abstrak

Penyakit periodontal merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang prevalensinya tinggi pada masyarakat pesisir, khususnya nelayan, akibat terbatasnya akses pelayanan kesehatan serta tingginya kebiasaan merokok. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat nelayan mengenai pencegahan penyakit periodontal melalui kegiatan promosi kesehatan dan pemeriksaan deteksi dini. Metode pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat ini melibatkan 28 responden nelayan laki-laki di Desa Lowa, Kecamatan Bontosikuyu, Kepulauan Selayar. Intervensi dilakukan berupa skrining jaringan periodontal dan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan peserta sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi edukasi. Hasil menunjukkan bahwa sebelum intervensi, seluruh responden (100,0%) memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang. Setelah diberikan intervensi edukasi, tingkat pengetahuan seluruh responden (100,0%) mengalami peningkatan signifikan menjadi kategori baik. Promosi kesehatan terstruktur dan deteksi dini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir. Program promotif-preventif berkelanjutan yang melibatkan kader/tokoh lokal direkomendasikan untuk mempertahankan status kesehatan periodontal masyarakat nelayan

Kata Kunci: Deteksi Dini; Masyarakat Nelayan; Penyakit Periodontal; Penyuluhan Kesehatan; Promosi Kesehatan Gigi.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang berperan penting dalam menunjang kualitas hidup individu. Penyakit periodontal, yang meliputi

gingivitis dan periodontitis, merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang prevalensinya masih tinggi di masyarakat, terutama pada kelompok dengan akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan, seperti masyarakat pesisir dan nelayan. Penyakit ini bersifat kronis, progresif, dan sering kali tidak disadari pada tahap awal karena minimnya gejala yang dirasakan, sehingga deteksi dini menjadi sangat penting dalam upaya pencegahan komplikasi yang lebih lanjut.

Desa Lowa yang terletak di wilayah Kepulauan Selayar merupakan salah satu daerah pesisir dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat nelayan umumnya ditandai dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, pola hidup yang bergantung pada aktivitas melaut, serta keterbatasan akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Selain itu, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terkait kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat nelayan masih belum optimal. Kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur, konsumsi makanan kariogenik, serta tingginya prevalensi kebiasaan merokok menjadi faktor risiko utama terjadinya penyakit periodontal. Kurangnya edukasi kesehatan yang berkelanjutan dan belum adanya program promotif-preventif yang terstruktur menyebabkan masyarakat cenderung hanya mencari pengobatan ketika telah terjadi keluhan yang berat. Salah satu faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap tingginya kejadian penyakit periodontal adalah kebiasaan merokok yang cukup tinggi pada kelompok masyarakat nelayan.

Merokok telah terbukti secara ilmiah sebagai faktor risiko signifikan dalam terjadinya dan progresivitas penyakit periodontal. Paparan zat-zat toksik dalam rokok dapat menyebabkan penurunan respon imun, gangguan vaskularisasi jaringan periodontal, serta mempercepat kerusakan jaringan penyangga gigi. Selain itu, perokok cenderung memiliki gejala klinis yang lebih tersamar, sehingga penyakit periodontal sering tidak terdeteksi pada tahap awal. Hal ini semakin memperburuk kondisi karena penderita baru mencari pengobatan ketika telah terjadi kerusakan yang lebih lanjut.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah belum optimalnya pelaksanaan skrining atau deteksi dini penyakit periodontal di tingkat masyarakat. Kegiatan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut masih bersifat insidental dan belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat nelayan. Keterbatasan tenaga kesehatan, sarana prasarana, serta akses geografis menjadi hambatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan secara merata. Akibatnya, banyak kasus penyakit periodontal yang tidak terdeteksi sejak dini dan berpotensi berkembang menjadi

kondisi yang lebih serius, seperti kehilangan gigi.

Dalam konteks pelayanan kesehatan primer, upaya promotif dan preventif seharusnya menjadi prioritas utama, terutama pada kelompok masyarakat dengan risiko tinggi. Pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pelibatan kader lokal dan tokoh masyarakat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui edukasi, pelatihan, serta pendampingan dalam melakukan deteksi dini secara sederhana.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dan berkelanjutan dengan pendekatan promotif dan preventif, yaitu melalui kegiatan promosi kesehatan dan deteksi dini penyakit periodontal. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat nelayan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta meningkatkan cakupan skrining penyakit periodontal di Desa Lowa, Kepulauan Selayar. Dengan demikian, derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat dapat ditingkatkan secara optimal dan berkelanjutan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat (*ecommunity empowerment*) yang menekankan partisipasi aktif masyarakat nelayan dalam upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut, khususnya penyakit periodontal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dengan tahapan yang sistematis sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan awal, yaitu:

1. Koordinasi dengan stakeholder lokal, seperti pemerintah desa, puskesmas dan tokoh masyarakat di Desa Lowa
2. Identifikasi kebutuhan (*need assesment*) melalui wawancara dan observasi terkait kondisi kesehatan gigi dan mulut masyarakat nelayan.
3. Penyusunan media edukasi seperti leaflet, poster, dan modul sederhana mengenai penyakit periodontal.
4. Persiapan alat dan bahan skrining, seperti alat OD, handsconm dan formulir pemeriksaaan.

Pelaksana **:** Seluruh Tim Pengabdian

Waktu **:** 1 (satu) bulan

Output **:** Tersusunnya rencana pelaksanaan kegiatan, materi promosi kesehatan

kesehatan gigi dan mulut, jadwal kegiatan yang disepakati bersama pihak sekolah, serta tersedianya alat, bahan, dan media promosi kesehatan yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan skrining penyakit periodontal.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi beberapa kegiatan berikut:

1. **Pemeriksaan kondisi jaringan periodontal masyarakat nelayan**

   Tim pengabdian akan melakukan pemeriksaan pengurangan indikator sederhana seperti kebersihan gigi dan mulut (oral hygine), perdarahan dan peradangan gusi serta adanya kalkulus (karang gigi).

   Pelaksana : seluruh tim Pengabdian

   Waktu : 1 (satu) hari

   Output : Tersedianya data hasil pemeriksaan penyakit perodontal

2. **Penyuluhan/promosi kesehatan**

   Tim pengabdian akan melaukan upaya promosi kesehatan tentang apa itu penyakit periodontal, faktor risiko (kebersihan gigi dan mulut, merokok dan pola makan) serta cara pencegahan dan perawatan penyakit periodontal.

   Pelaksana : Tim Pengabdian

   Waktu : 1 (satu) hari

   Output : Tersedianya data pengetahuan masyarakat nelayan melalui pre-test.

Tahap Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan program, baik dari segi proses maupun hasil. Evaluasi meliputi tingkat partisipasi masyarakat, peningkatan pengetahuan melalui pre-test dan post-test, serta perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, dilakukan tindak lanjut berupa rujukan bagi masyarakat yang memerlukan penanganan lebih lanjut ke fasilitas pelayanan Kesehatan

Pelaksana : Seluruh Tim Pengabdian

Waktu : 1 hati

Output : didapatkan data pengetahuan masyarakat nelayan melalui post-test

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden.

Karakteristik Responden	Jumlah (n =28)	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	100,0
Perempuan	0	0,0
Kategori Usia		
<30 Tahun	1	3,6
30-39 Tahun	21	75,0
40-59 Tahun	1	3,6
>=60 Tahun	5	17,9
Pekerjaan		
Nelayan	27	96,4
Pekerja Swasta	1	3,6
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	1	3,6
SD	8	28,6
SMP	5	17,9
SMA	13	46,4
D1	1	3,6
Riwayat Merokok		
Ya	28	100,0
Tidak	0	0,0
TOTAL	28	100,0

Berdasarkan Tabel 1, seluruh responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki (100,0%) dan seluruhnya memiliki riwayat merokok (100,0%). Ditinjau dari karakteristik usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia 30–39 tahun yaitu sebanyak 21 orang (75,0%), diikuti oleh kelompok usia ≥ 60 tahun sebanyak 5 orang (17,9%), serta kelompok usia <30 tahun dan 40–59 tahun yang masing-masing terdiri dari 1 orang (3,6%). Dari segi mata pencaharian, sebagian besar responden berprofesi sebagai nelayan yaitu sebanyak 27 orang (96,4%), sedangkan 1 orang sisanya (3,6%) bekerja sebagai pekerja swasta. Sementara itu, berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, proporsi tertinggi ditempati oleh tamatan SMA sebanyak 13 orang (46,4%), disusul SD sebanyak 8 orang (28,6%), SMP sebanyak 5 orang (17,9%), serta responden tidak sekolah dan berpendidikan D1 masing-masing sebanyak 1 orang (3,6%).

Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi.

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttes	
	Frekuensi (*n*)	Persentase (%)	Frekuensi (*n*)	Persentase (%)
Kurang	28	100,0	0	0
Cukup	0	0,0	0	0
Baik	0	0,0	28	100,0
TOTAL	28	100,0	28	100,0

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa seluruh responden (28 orang atau 100,0%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebelum dilakukan intervensi (*pretest*). Namun, setelah diberikan intervensi (*posttest*), tingkat pengetahuan seluruh responden (28 orang atau 100,0%) mengalami peningkatan signifikan hingga berada pada kategori baik. Tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang maupun cukup pada saat *posttest*.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan responden yang bekerja sebagai nelayan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menjangkau kelompok Masyarakat yang memiliki pekerjaan spesifik. Kelompok masyarakat berbasis komunitas seperti nelayan penting menjadi sasaran kegiatan promotif dan preventif karena akses terhadap informasi maupun pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial, geografis, pekerjaan, serta ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan. Program keterlibatan masyarakat dalam kesehatan gigi di komunitas rural dapat berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan persepsi masyarakat mengenai kesehatan gigi serta mendukung perbaikan luaran Kesehatan[8].

Usia responden yang didominasi kelompok 30–39 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kelompok usia dewasa produktif. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu kegiatan edukasi pada usia lanjut didapatkan sebesar 36,67% mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi menggunakan metode *talk show* yang dievaluasi melalui pretest dan posttest[9]. Kondisi ini menjadi peluang strategis dalam kegiatan promosi kesehatan karena peningkatan pengetahuan pada kelompok dewasa dapat mendukung pengambilan keputusan kesehatan secara lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang menarik adalah seluruh responden memiliki riwayat merokok. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan edukasi kesehatan gigi dan mulut yang tidak hanya menekankan aspek kebersihan rongga mulut, tetapi juga mempertimbangkan faktor perilaku yang berpotensi memengaruhi kesehatan rongga mulut. Dengan demikian, karakteristik responden menunjukkan bahwa kegiatan ini terutama menjangkau komunitas nelayan laki-laki usia dewasa dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Hasil pengukuran menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi. Setelah diberikan edukasi mengenai penyakit periodontal, faktor risiko, pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, pencegahan, serta pentingnya pemeriksaan secara berkala, hasil post-test menunjukkan bahwa seluruh responden, yaitu 28 orang (100,0%),

berada dalam kategori pengetahuan baik. Tidak terdapat lagi responden yang berada dalam kategori kurang maupun cukup. Dengan demikian, secara deskriptif terdapat perubahan kategori pengetahuan pada seluruh responden, dari kategori kurang sebelum intervensi menjadi kategori baik setelah intervensi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan perubahan pengetahuan yang positif pada peserta.

Peningkatan pengetahuan dalam kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa edukasi dapat menjadi strategi penting dalam pendekatan promotif dan preventif. Sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persentase pengetahuan peserta meningkat dari 60,29% pada pretest menjadi 89,14% pada posttest[10]. Pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan metode yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hasil tersebut memiliki pola yang sama dengan kegiatan ini, yaitu adanya peningkatan pengetahuan setelah peserta memperoleh intervensi edukasi.

Hasil lain juga dapat dilihat dari hasil penelitian Widyastuti et al. (2023) dalam kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat. Penelitian tersebut menggunakan desain *one group pretest-posttest* dan menemukan adanya peningkatan pengetahuan setelah edukasi dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai p=0,000[11]. Dengan demikian hasil tersebut dapat memperkuat bahwa pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat dapat menghasilkan perubahan pengetahuan yang bermakna.

Peningkatan pengetahuan yang ditemukan dalam kegiatan ini dapat dijelaskan melalui proses pembelajaran yang terjadi selama intervensi. Sebelum edukasi diberikan, seluruh responden memiliki pengetahuan yang berada pada kategori kurang. Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut yang dimiliki responden sebelumnya belum memadai untuk mencapai kategori pengetahuan yang lebih tinggi. Setelah memperoleh informasi secara terstruktur, responden memperoleh kesempatan untuk menerima, memahami, dan mengingat kembali informasi yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut.

Rencana Tindak Lanjut Kegiatan

Keberlanjutan program dirancang melalui penguatan jejaring antara tim pengabdian, pemerintah Desa Lowa, tenaga kesehatan, organisasi profesi, tokoh masyarakat, dan komunitas masyarakat setempat. Setelah kegiatan utama selesai, pesan kesehatan periodontal diharapkan tetap dapat disampaikan melalui kegiatan masyarakat yang telah berjalan di tingkat desa maupun komunitas.

Pemerintah desa dan tokoh masyarakat dapat berperan dalam memfasilitasi pelaksanaan edukasi secara berkala, mendorong partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, serta mendukung kegiatan rujukan bagi masyarakat yang membutuhkan perawatan.

Sementara itu, puskesmas dan tenaga kesehatan dapat menjadi mitra dalam pemeriksaan lanjutan, perawatan, serta pemantauan kondisi periodontal masyarakat.

Evaluasi keberlanjutan dapat dilakukan melalui kunjungan atau pemantauan ulang pada periode 3–6 bulan dengan indikator yang meliputi perubahan perilaku menyikat gigi, pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, upaya mengurangi atau menghentikan merokok, serta perubahan kondisi kebersihan gigi dan mulut. Dengan mekanisme tersebut, keberhasilan program tidak hanya dinilai berdasarkan peningkatan pengetahuan segera setelah edukasi, tetapi juga berdasarkan kemampuan masyarakat mempertahankan perilaku kesehatan dalam jangka menengah.



Gambar 1. Penyuluhan tantang Penyakit Periodontal.



Gambar 2. Foto bersama Peserta Penyuluhan Penyakit Periodontal yaitu Komunitas Pembudidaya Ikan Sinar Pattumbukang Desa Lowa.



Gambar 3. Pemeriksaan Kondisi Jaringan Peiodontal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis promosi kesehatan dan deteksi dini penyakit periodontal pada masyarakat nelayan di Desa Lowa, Kepulauan Selayar, terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai kesehatan gigi dan mulut. Sebelum intervensi, seluruh responden (100,0%) berada pada kategori pengetahuan kurang, namun setelah diberikan edukasi terstruktur, tingkat pengetahuan seluruh responden

meningkat signifikan menjadi kategori baik (100,0%). Karakteristik responden yang seluruhnya berjenis kelamin laki-laki dan memiliki kebiasaan merokok menegaskan pentingnya pendekatan edukasi spesifik yang mengintegrasikan aspek kebersihan mulut serta pengendalian faktor risiko perilaku.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Hasanuddin atas dukungan finansial dan fasilitas yang diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat Unhas-Program Kemitraan (PPMU-PK) Hibah Universitas Hasanuddin Tahun 2026 dengan nomor kontrak 01940/UN4.1.7/PM.01.01/2026. Apresiasi dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pemerintah Desa Lowa, Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar serta PTGMI Kabupaten Kepulauan Selayar atas koordinasi dan pendampingan lapangan selama kegiatan berlangsung. Teristimewa, terima kasih kami haturkan kepada Komunitas Pembudidaya Ikan Sinar Pattumbunkang Desa Lowa atas partisipasi aktif dan antusiasme yang luar biasa selama pelaksanaan program promosi Kesehatan dan deteksi dini penyakit periodontal. Tak lupa, penghargaan dan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh tim dan mahasiswa atas partisipasi dan kerja samanya.

DAFTAR REFERENSI

Hidayat, T., & Rahmayani, F. (2021). Pentingnya Deteksi Dini Penyakit Periodontal sebagai Upaya Pencegahan Kehilangan Gigi di Masyarakat. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(2), 55-60.

Lutfullah, M., dkk. (2023). Efektivitas Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Daerah Kepulauan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 9(1), 12-19.

Nghayo HA, Palanyandi CE, Ramphoma KJ, Maart R. Oral health community engagement programs for rural communities: *A scoping review.* 2024;19(2)

Prasko, P., Santoso, B., & Sutomo, B. (2023). Determinants of Periodontal Health Status: The Role of Smoking and Oral Hygiene Behavior in Coastal Communities. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(1), 45-53.

Pratama, R. A., & Handayani, A. T. (2020). Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Status Kesehatan Periodontal pada Laki-laki Dewasa. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 1(2), 115-121.

Sari, K. I., & Prasko, P. (2021). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Pesisir. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1),

45-52.

Setyawan E, Utari TR, Zia HK, Triatmaja FWT. (2023). Education to increase knowledge of dental and oral health for the elderly at the Ikur Koto Community Health Center, Padang City. *Community Empowerment*, 8(11), 1646–1651.

Sitalaksmi RM, Kresnoadi U, Mundiratri K, Utami F, Ashrin MN. Knowledge Improvement After Dental Health Education for Elementary School Students in Surabaya, East Java. *Indonesian Journal of Dental Medicine*. 2023;6(1):16–18.

Sufiawati, I., & Rahayu, S. (2021). Dental Health Literacy and Barriers to Dental Care Among Fishermen in Coastal Regions. *Journal of International Dental and Medical Research*, 14(3), 1120-1126.

Wicaksono, B. C., dkk. (2022). Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Nelayan. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 4(2), 88-93.

Widyastuti N, Nur Aida W, Supriatna A. (2023). Dental and Oral Health Education during the Covid 19 Pandemic. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 22(2), 63–67